

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU  
SWAMEDIKASI PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK (*Amoxicillin*) DI  
APOTEK “X” DI KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG**

***CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL SWAMEDICATION  
BEHAVIOUR IN THE USE OF ANTIBIOTIC (*Amoxicillin*) IN “X”  
PHARMACY AT SUKUN DISTRICT MALANG CITY***

---

**Octavia Rindu Gatra Bias Rizky, Nur Amalia Rostikarina**

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

---

**ABSTRAK**

Pengobatan sendiri atau swamedikasi merupakan pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal maupun tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit. Swamedikasi disebabkan karena perkembangan teknologi informasi, termasuk informasi mengenai kesehatan salah satunya adalah antibiotika *Amoxicillin*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi terhadap penggunaan antibiotik *Amoxicillin* di Apotek “X” di Kecamatan Sukun Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang) yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sampel dalam penelitian ini adalah 100 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi penggunaan antibiotik *Amoxicillin*, karena didapatkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan analisa *Chi-Square* bernilai 19.055, sedangkan untuk nilai signa ( $p$ ) bernilai 0,015. Apabila  $p \leq 0,05 = H_0$  ditolak.

Kata kunci: Swamedikasi, Antibiotik *Amoxicillin*

**ABSTRACT**

Swamedication is selection and use of modern medicine herb, of traditional medicine by individual to overcome illness or disease symptoms. Swamedication is caused by development of information technology about health, one of the is antibiotic *Amoxicillin*. The purpose of this study was to determine the correlation between knowledge level swamedication behaviour in the use of antibiotic *Amoxicillin* in the “X” Pharmacy at Sukun District Malang City. This study used cross sectional approach and design with measuring or observation at the same time or once. The sampel was taken by using purposive sampling technique, the sampel in this study is 100 sample. The data were collected by using questionnaires. The results showed that there was a correlation between knowledge level and swamedication behaviour of antibiotic, because the results of bivariate analysis using *Chi-Square* was 19.055, while for the signa ( $p$ ) value was 0,015. If  $p \leq 0,05 = H_0$  is rejected.

Kata kunci: Swamedication, Antibiotic *Amoxicillin*

## PENDAHULUAN

Pengobatan sendiri atau swamedikasi adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal maupun tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (Hermawati, 2012). Swamedikasi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena perkembangan teknologi informasi, termasuk informasi mengenai kesehatan.

Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, sejumlah 103.850 (35,2%) dari 294.959 rumah tangga yang menyimpan obat untuk swamedikasi. dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat, proporsi rumah tangga yang menyimpan antibiotika adalah 27,8%. Data Riset kesehatan Dasar juga menyebutkan bahwa 86,1% rumah tangga tersebut menyimpan antibiotika yang diperoleh tanpa resep dokter (KemenKes, 2013). Adanya antibiotika swamedikasi menunjukkan penggunaan obat yang tidak rasional (Akinyadenu & Akinyadenu, 2014).

Tingginya penggunaan antibiotika yang tidak tepat pada masyarakat menyebabkan terjadinya

resistensi antibiotika. Hasil penelitian Antimicrobial Resistant in Indonesia (AMRIN-Study) menunjukkan bukti bahwa dari 2.494 individu di masyarakat 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotika, antara lain: ampisilin (34%), kotrimoksazol (29%), dan kloramfenikol (25%). Permasalahan resistensi ini mengakibatkan turun atau hilangnya efektivitas obat atau senyawa kimia yang berguna untuk mencegah atau mengobati infeksi. Dampak lain dari pemakaian antibiotika yang irrasional adalah meningkatnya toksisitas dan efek samping antibiotika tersebut, serta meningkatnya biaya terapi (Ivoryanto et al. 2017). Salah satunya yang digunakan dalam swamedikasi adalah antibiotik *Amoxicillin*.

Antibiotik *Amoxicillin* merupakan salah satu antibiotik golongan penisilin yang beredar di pasaran dan banyak digunakan karena harga antibiotik golongan ini relatif murah (Harianto dan Transitawuri, 2006). *Amoxicillin* diindikasikan untuk infeksi saluran pernapasan, infeksi saluran kemih, infeksi klamidia, sinusitis, bronkitis, pneumonia, abses gigi, dan infeksi

rongga mulut lainnya (Siswandono, 2000).

Pengetahuan adalah domain yang penting untuk terbentuknya tindakan yang nyata. Pengetahuan yang baik akan merubah sikap atau perilaku menjadi positif sehingga tindakan yang diambil menjadi lebih terarah (Notoadmojo, 2010). Rendahnya pengetahuan dan pemahaman bahwa antibiotika hanya boleh digunakan berdasarkan resep dokter menyebabkan penggunaannya menjadi tidak rasional. Masyarakat perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan antibiotika. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh perilaku masyarakat terhadap pengetahuan dalam penggunaan antibiotika oral salah satunya antibiotik *Amoxicillin* di Apotek “X” di Kecamatan Sukun Kota Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik yang bertujuan melihat sebab-akibat antara tingkat pengetahuan dan perilaku dalam penggunaan

antibiotika oral melalui pendekatan *cross sectional* (potong lintang).

## **Instrumen Penelitian**

Untuk mengambil sampel penelitian, digunakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan (quesioner) yang terdiri dari 20 (dua puluh) pertanyaan tentang swamedikasi penggunaan antibiotik *Amoxicillin* di Apotek “X” di Kecamatan Sukun Kota Malang.

## **Tahap Penelitian**

Tahap pertama, persiapan yaitu mensurvey lokasi penelitian dan mengumpulkan data. Tahap kedua pelaksanaan yaitu penyusunan daftar pertanyaan untuk keusioner, serta penyebaran kuesioner kepada responden. Tahap ketiga adalah melakukan analisa data untuk menyimpulkan hasil penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

Telah dilakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi penggunaan antibiotik *Amoxicillin* di Apotek “x” di Kecamatan Sukun Kota Malang pada bulan Maret 2018. Sebelum

kuesioner dibagikan ke responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan realibilitas. Uji validitas dan uji realibilitas dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 30 responden, diperoleh validitas nilai  $r$  tabel diatas 0,3, sedangkan untuk realibilitasnya dengan nilai *Cronbach's alpha* diatas 0,6. Dari uji validitas dan realibilitas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan sebagai alat pengukuran dalam penelitian ini telah valid dan realibel.

Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner sebagai alat pengumpul data yang disebarkan kepada pengunjung Apotek yang membeli antibiotik *Amoxicillin*, kemudian hasilnya dikumpulkan dan diolah sehingga diperoleh hasil yang disajikan sebagai berikut :

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No.	Kelompok Usia	Jumlah	Presentase (%)
1.	Dewasa : usia 17-24 tahun	37	37%
2.	Orang tua : usia 25-45 tahun	44	44%
3.	Lansia : usia 46-50 tahun	19	19%
Total		100	100%

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	39	39%
2.	Perempuan	61	61%
Total		100 orang	100%

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
1.	Tidak Sekolah	0	0%
2.	SD	27	27%
3.	SMP	21	21%
4.	SMA	38	38%
5.	Perguruan Tinggi	14	14%
Total		100	100%

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Pedagang	22	22%
2.	Petani	8	8%
3.	Wiraswasta	43	43%
4.	Guru	9	9%
5.	Pelajar/Maha siswa	18	18%
Total		100	100%

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Menggunakan Antibiotik *Amoxicillin***

	Jumlah	Presentase (%)
Tidak baik	11	11%
Kurang baik	30	30%
Cukup baik	35	35%
Baik	21	21%
Sangat baik	3	3%
Total	100	100%

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Swamedikasi Antibiotik *Amoxicillin***

	Jumlah	Presentase (%)
Kurang	33	33%
Cukup	34	34%
Baik	33	33%
Total	100	100%

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji univariat dan uji bivariat. Hasil yang diperoleh untuk uji univariat dan uji bivariat sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji Univariat**

Cukup Baik	8	13	14	35
------------	---	----	----	----

yang kurang sebanyak 8 responden, perilaku cukup sebanyak 13 responden, dan perilaku baik sebanyak 14 responden.

**Tabel 8. Uji Bivariat**

	Value	Sig.
<i>Chi-Square</i>	19.055	0.15

Hasil uji bivariat dengan menggunakan *Chi-Square test* bernilai 19.055, sedangkan untuk nilai signifikansi (p) bernilai 0,015. Apabila  $p \leq 0,05 = H_0$  ditolak, berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi terhadap penggunaan antibiotik *Amoxicillin*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di Kecamatan Sukun Kota Malang, Didapatkan hasil tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi penggunaan antibiotik *Amoxicillin* hasilnya yaitu terdapat hubungan antara keduanya karena didapatkan hasil analisa bivariat dengan menggunakan analisa *Chi-Square* bernilai 19.055, sedangkan untuk nilai signifikansi (p) bernilai 0,015. Apabila  $p \leq 0,05 = H_0$  ditolak, maka  $H_1$  diterima. Berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi terhadap penggunaan antibiotik.

Dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan responden maka perilakunya juga

akan semakin baik dan semakin rendah tingkat pengetahuan responden maka perilakunya juga akan semakin buruk.

## KESIMPULAN

Dari semua skor masing-masing tanggapan responden tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi penggunaan antibiotik *Amoxicillin* di Apotek "X" di Kecamatan Sukun Kota Malang dapat dikatakan cukup baik dan terdapat hubungan antara keduanya. Dilihat dari analisa uji bivariat dengan hasil 19.055, sedangkan untuk nilai signifikansi (p) bernilai 0,015. Apabila  $p \leq 0,05 = H_0$  ditolak, maka  $H_1$  diterima.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dipersembahkan untuk Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akinyandenu, O. A. (2014). Irrational Use And Non-Prescription Sale Of Antibiotics In Nigeria: A need For Change. *Journal of Scientific and Innovative Research*; 3 (2):, 251-257.
- Dasar(Riskesdas), R. K. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*. Dipetik 19 Oktober 2014, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>.

Evelyne Ivoryanto, B. S. (2017). *Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat terhadap Pengetahuan dalam Penggunaan Antibiotika Oral di Apotek Kecamatan Klojen*.

Hermawati, D. (2012). *Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Rasionalitas Penggunaan Obat Swamedikasi Pengunjung di Dua Apotek Kecamatan Cimanggis, Depok. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Studi Farmasi*.

Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Siswandono, S. d. (2000). *Kimia Medisinal*. Surabaya: Airlangga University Press.